



Sesuai dengan persyaratan
ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018

Pengesahan

Status	Nama	Jabatan	Tanda tangan
Dibuat oleh	Octovianus	HSE	
Disahkan Oleh	Budhy Riyadi	Direktur Utama	

Alasan Diterbitkan

Revisi	Tanggal	Alasan Diterbitkan
0	26 April 2012	Untuk diimplementasikan
1	2 Januari 2013	Dimasukkan persyaratan ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007
2	6 Januari 2018	Disesuaikan dengan standar ISO 9001:2015 & ISO 14001:2015
3	7 November 2022	Disesuaikan dengan standar ISO 45001:2018
4	6 Oktober 2025	Dilakukan Pembaruan dan penyesuaian Prosedur

<u>PROSEDUR TANGGAP DARURAT</u>	Doc. No.KPM_OG-PRS-018	
	Revision : 3	Status : -
	Page 2 of 5	

<u>LEMBAR VALIDASI DOKUMEN</u>	
DOCUMENT NUMBER	: KPM_OG-PRS-018
EFFECTIVE DATE	: 06 October 2025

NO	CHANGE NO	CHANGE DATE	CHANGED PART(S) & CHANGE(S)
1	Rev. 0	26-Apr-12	- Untuk diimplementasikan
2	Rev. 1	02-Jan-13	- Dimasukkan Persyaratan ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007
3	Rev. 2	06-Jan-18	- Disesuaikan dengan standar ISO 9001:2015 & ISO 14001:2015
4	Rev. 3	07-Nov-22	- Disesuaikan dengan standar ISO 45001:2018
5	Rev. 4	06-Okt-25	Dilakukan Pembaruan dan penyesuaian Prosedur

1.0 LINGKUP

Prosedur ini memberikan panduan dalam menangani kondisi darurat di lingkungan PT. KPM Oil & Gas.

2.0 TANGGUNG JAWAB

Prosedur ini menjelaskan tugas dan tanggung jawab kepada Para Manager, Para Pengawas, HSE Officer dan bagian terkait dalam menangani kondisi darurat.

3.0 PROSEDUR

3.1 Mengidentifikasi kemungkinan kondisi darurat yang timbul dan mempersiapkan semua penanganan. Kondisi darurat yang mungkin timbul di PT. KPM Oil & Gas meliputi antara lain:

- a. Kebakaran/Ledakan, dan
- b. Gempa bumi.
- c. Penanggulangan Pencemaran beserta Peralatan

3.2 Melakukan tindakan penanganan bila terjadi kondisi darurat (lampiran).

3.3 Membentuk team tanggap darurat.

3.4 Membuat diagram evakuasi beserta nomor yang mudah dihubungi.

3.5 Melakukan pelatihan dan simulasi dalam menghadapi kondisi darurat minimal 1 (satu) kali dalam setahun, formulir KPM_OG-FRM-033.

3.6 Melakukan evaluasi terhadap hasil simulasi.

3.7 Menyimpan data simulasi dan laporan kejadian (jika ada kejadian).

3.8 Forcible Entry (Pembukaan Paksa)

Memberikan panduan pelaksanaan tindakan pembukaan paksa secara aman dan efektif dalam lingkungan berbahaya (asap, gas beracun, atau kekurangan oksigen), dengan menggunakan SCBA bila diperlukan.

Prosedur ini berlaku bagi personel pemadam kebakaran atau tim tanggap darurat saat melakukan forcible entry di area berpotensi atmosfer berbahaya seperti:

- Gedung terbakar
- Instalasi industri migas
- Ruang terbatas (confined space)

PERLENGKAPAN WAJIB

- SCBA (Self Contained Breathing Apparatus) yang berfungsi baik (bila diperlukan)
- APD lengkap: helm, baju tahan api, sarung tangan, pelindung mata
- Alat forcible entry: Halligan tool, kapak, rotary saw, bolt cutter, atau hydraulic ram
- Radio komunikasi
- Penerangan tambahan (lampu helm atau senter)

Persiapan dan Pemeriksaan Awal

- Pastikan SCBA dalam kondisi penuh dan terpasang dengan benar.
- Lakukan pengecekan masker: fit test dan tightness test.
- Periksa tekanan udara dalam tabung (minimal 90% kapasitas).
- Periksa komunikasi radio, alat pencahayaan, dan alat forcible entry.

Penilaian Situasi

- Identifikasi potensi bahaya: asap tebal, gas, struktur tidak stabil, atau korban.
- Tentukan titik masuk terbaik yang paling aman dan efektif.
- Koordinasikan rencana dengan Tim Komando Insiden (Incident Commander).

Pelaksanaan Forcible Entry

- Masuki area hanya setelah seluruh tim siap dan SCBA aktif.
- Gunakan teknik pembukaan sesuai dengan jenis penghalang (pintu, jendela, pagar, dll).
- Komunikasikan progres via radio secara berkala.

- Jika SCBA menunjukkan tekanan rendah (<50 bar), segera beri sinyal untuk evakuasi.

Contoh teknik:

- **Pintu terkunci:** gunakan Halligan untuk mengungkit sisi kunci.
- **Jendela kaca:** pecahkan dari sudut atas dengan alat dan lindungi wajah.
- **Pintu logam:** gunakan rotary saw atau hydraulic tool jika tersedia.

Keamanan dan Ventilasi

- Setelah terbuka, lakukan ventilasi jika memungkinkan untuk mengeluarkan asap.
- Jangan lanjutkan masuk ke area dalam tanpa perintah dan pemantauan atmosfer.
- Pastikan ada tim cadangan (backup) siap siaga di luar.

PEMANTAUAN & EVAKUASI

- Selalu pantau tekanan udara SCBA selama operasi.
- Atur waktu kerja maksimal berdasarkan kapasitas SCBA (umumnya 30-45 menit).
- Jika alarm tekanan rendah berbunyi, segera keluar dari area dan laporkan ke Komando.

TINDAKAN PASCA ENTRY

- Evakuasi personel dan peralatan secara aman.
- Lakukan debriefing cepat: hambatan, kondisi SCBA, hasil operasi.
- Bersihkan dan isi ulang SCBA setelah digunakan.
- Dokumentasikan seluruh proses, termasuk durasi pemakaian SCBA.

CATATAN KESELAMATAN

- **JANGAN** membuka paksa tanpa SCBA di lingkungan berasap atau mengandung gas.
- **SELALU** bertindak dalam tim (2 in - 2 out rule).
- **WASPADAI** kemungkinan ledakan sekunder atau runtuhnya struktur.
- **PASTIKAN** komunikasi berjalan terus-menerus.

DOKUMENTASI

- Waktu dan lokasi kejadian
- Nama personel

- Tekanan awal dan akhir SCBA
- Alat yang digunakan
- Jenis entry dan hasilnya
- Laporan kerusakan atau insiden

3.9 PENANGGULANGAN PENCEMARAN BESERA PERALATAN

Menetapkan langkah-langkah cepat, tepat, dan terkoordinasi dalam menanggulangi kejadian pencemaran lingkungan (tumpahan bahan kimia, minyak, limbah, atau bahan berbahaya lainnya) agar dampaknya terhadap manusia, lingkungan, dan aset dapat diminimalkan.

- 3.9.1 Deteksi dan Pelaporan Awal
- 3.9.2 Isolasi Area
- 3.9.3 Pengendalian & Penanggulangan
- 3.9.4 Pembersihan & Pemulihan

Peralatan Penanggulangan Pencemaran

- **Spill Kit (Oil / Chemical / Universal)**
Menyerap tumpahan cairan minyak, bahan kimia, atau air limbah.
- **Absorbent Pad / Roll / Boom**
Menahan dan menyerap tumpahan di permukaan tanah atau air.
- **Drain Cover / Drain Blocker**
Menutup lubang drainase agar tumpahan tidak mengalir ke saluran air.
- **Shovel & Bucket**
Mengambil material padat atau menyerap bahan terkontaminasi.
- **Disposal Bag / Drum B3**
Menampung limbah hasil pembersihan.
- **Personal Protective Equipment (APD)**
Sarung tangan kimia, sepatu safety, masker respirator, goggles, coverall.
- **Warning Tape / Safety Cone**
Menandai area berbahaya.
- **Neutralizing Agent (Kapur, Soda, Absorbent Kimia)**
Menetralkan bahan asam atau basa.
- **Portable Fire Extinguisher**
Mengantisipasi potensi kebakaran akibat bahan mudah terbakar.

4.0 KOTAK OBAT-OBATAN/P3K

Setiap proyek maupun kantor PT. KPM Oil & Gas harus ada kotak obat-obatan/P3K dengan isi obat sesuai dengan peraturan perundangan.

5.0 PENYEDIAAN ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR)

Setiap proyek maupun kantor PT. KPM Oil & Gas harus menyediakan APAR yang cukup sesuai dengan peraturan perundangan dan siap digunakan serta diperiksa secara berkala.

6.0 REKAMAN

Seluruh rekaman yang timbul atas prosedur ini diperlakukan sebagai rekaman mutu dan K3L (Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan).

7.0 REFERENSI

- | | | |
|-----|---|-------------|
| 7.1 | PP NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG PENERAPAN SMK3 | |
| 7.2 | ISO 9001:2015 | Klausul 6.1 |
| 7.3 | ISO 14001:2015 | Klausul 6.1 |
| 7.4 | ISO 45001:2018 | Klausul 8.2 |

LAMPIRAN**A. Kebakaran/Ledakan**

1. Jangan panik dan segera berteriak “kebakaran” dan membunyikan alarm kebakaran.
2. Matikan seluruh peralatan listrik atau elektronik di tempat kerja.
3. Team tanggap darurat bekerja sesuai dengan tugas dan kewajibannya.
4. Mengevakuasi karyawan ke *muster point* dan tidak menggunakan lift (jika ada).
5. Membuat laporan tentang kejadian.

B. Gempa Bumi

1. Berhenti bekerja dan jangan panik.
2. Berlindung di bawah meja/sesuatu yang bisa melindungi kepala dan tubuh.
3. Mengevakuasi karyawan ke *muster point* dan tidak menggunakan lift (jika ada).
4. Melakukan penanganan bila terjadi kebakaran.
5. Membuat laporan tentang kejadian.